

## PENDAMPINGAN PROGRAM SEHATI (SEHAT, HALAL, DAN TAYYIB) PADA UMKM DUSUN POSONGAN PURWOHARJO PEMALANG

<sup>1</sup>Muhammad Khoirul Anam, <sup>2</sup>Ilyas Sanjaya, <sup>3</sup>Sulis Saputra, <sup>4</sup>Wafi Najmi Naufal Athallah, <sup>5</sup>Muhammad Sultan Mubarak

<sup>12345</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [muhammad.khoirul.anam@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:muhammad.khoirul.anam@mhs.uingusdur.ac.id), [ilyas.sanjaya@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ilyas.sanjaya@mhs.uingusdur.ac.id), [sulis.saputra@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:sulis.saputra@mhs.uingusdur.ac.id), [wafi.najmi.naufal.athallah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:wafi.najmi.naufal.athallah@mhs.uingusdur.ac.id), [muhammad.sultan.mubarak@uingusdur.ac.id](mailto:muhammad.sultan.mubarak@uingusdur.ac.id)

### ABSTRAK

Makanan yang sehat dan bergizi seimbang merupakan hal yang sangat penting bagi tubuh manusia. Selain itu, kehalalan suatu produk pangan sudah menjadi kebutuhan wajib bagi setiap konsumen untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan konsumen dalam mengonsumsi produk pangan. Namun, pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan produk makanan yang baik dikonsumsi oleh pelanggan, serta kesulitan untuk mendaftarkan produknya agar memperoleh sertifikat halal. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman di kalangan pelaku UMKM mengenai pengolahan makanan dan minuman yang sehat dan higienis, serta menendamping proses perolehan sertifikat halal. Metode pelaksanaan pengabdian ini berupa observasi dan wawancara, sosialisasi, dan pendampingan. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Posongan Purwoharjo Pemalang ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan para pelaku UMKM untuk meningkatkan kredibilitas produknya yang dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sehingga para pelaku UMKM bersemangat dan antusias untuk mengikuti dan menyimak pemaparan materi yang diberikan serta dilakukan pendampingan langsung pada proses pengajuan sertifikat halal.

Keywords: sehat, higienis, halal, UMKM.

### ABSTRACT

Healthy and nutritionally balanced food is very important for the human body. Apart from that, halal food products have become a mandatory requirement for every consumer to create consumer comfort and safety in consuming food products. However, MSMEs experience difficulties in gaining knowledge about the health of food products that are good for consumers to consume, as well as difficulties in registering their products to obtain a halal certificate. The aim of this service activity is to provide education and increase understanding among MSMEs regarding healthy and hygienic food and beverage processing, as well as assisting in the process of obtaining a halal certificate. The method of implementing this service is in the form of observation and interviews, socialization and mentoring. Based on the results of the service carried out in Dusun Posongan Purwoharjo Pemalang, it shows that this activity is very relevant to the needs of MSME players to increase the credibility of their products which can have a positive impact on economic growth and welfare of the local community. So that MSME players are eager and enthusiastic to follow and listen to the presentation of the material provided and provide direct assistance in the process of applying for a halal certificate.

Keywords: healthy, hygienic, halal, MSMEs.

## 1 PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar. Keberadaan jumlah penduduk yang melimpah di Indonesia dapat dianggap sebagai sebuah peluang positif, karena negara ini memiliki kekayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan di berbagai sektor. Meskipun demikian, sebagai negara yang termasuk dalam kategori berkembang, Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar juga menghadapi risiko meningkatnya tingkat pengangguran akibat persaingan yang ketat dalam hal SDM. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengurangi masalah pengangguran ini adalah dengan memberdayakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sebagai upaya pemberdayaan para pelaku usaha lokal [1].

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang produktif untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor ekonomi, baik di tingkat mikro maupun makro, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peran dari usaha mikro ini memiliki signifikansi yang besar dalam pembangunan ekonomi negara. Hal ini karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia masih berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil pada sektor tradisional maupun modern. Usaha mikro juga memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja untuk meminimalisir pengangguran juga berperan penting dalam proses industri hasil pembangunan [2].

Makanan yang sehat dan bergizi seimbang merupakan hal yang sangat penting bagi tubuh manusia, karena dengan terpenuhinya gizi seimbang membantu untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur [3]. Makanan dikategorikan sebagai makanan sehat apabila dalam makanan tersebut terkandung unsur-unsur zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, tidak mengandung bibit penyakit dan racun [4]. Makanan yang sehat dan bergizi seimbang adalah menu makanan harian yang beraneka ragam dan mengandung nutrisi yang dapat mencukupi kebutuhan tubuh. Keseimbangan gizi dapat dicapai dengan memperhatikan variasi dalam pola makan, kegiatan fisik, menjaga kebersihan, dan menyesuaikan berat badan sesuai dengan faktor usia dan tinggi badan. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko masalah gizi, baik kelebihan maupun kekurangan. Dengan konsumsi gizi yang seimbang, berat badan tetap normal dan kesehatan tubuh terjaga, menjadikan tubuh lebih tahan terhadap infeksi, meningkatkan produktivitas kerja, dan melindungi diri dari risiko penyakit kronis serta kematian dini. [5].

Selain itu, kehalalan suatu produk pangan sudah menjadi kebutuhan wajib bagi setiap konsumen muslim. Semakin banyak penduduk muslim di suatu negara, maka semakin banyak pula permintaan jaminan halal pada produk pangan. Mengingat bahwa Jumlah presentase penduduk muslim Indonesia 12,7% dari jumlah populasi muslim dunia [6]. Makanan halal merupakan makanan bergizi yang tidak mengandung bahan maupun unsur yang dilarang atau haram untuk dikonsumsi baik bahan baku, bahan tambahan, dan bahan penolong, termasuk bahan pangan yang diolah melalui rekayasa genetika dan iradiasi pangan yang digunakan sesuai dengan ketentuan agama Islam [7].

Konsumen muslim juga membutuhkan produk yang sehat dan berkualitas, yang juga harus sesuai dengan ajaran Islam. Tercantum di dalam Al-Quran memberikan petunjuk tentang makanan bergizi dengan istilah *halalan thayyiban*. Halal menjadi syarat utama dari makanan bergizi mengandung arti tidak diharamkan *fiqih* dan diperoleh dari *nafkah* yang halal, sedangkan *thayyib* berarti baik dan proporsional. Proporsional artinya sesuai dengan kebutuhan pemakan, tidak berlebih dan tidak berkurang [8].

UMKM di Dusun Posongan Purwoharjo, Kabupaten Pemalang, sejauh ini terdapat sebuah permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Para pelaku usaha di wilayah ini, khususnya yang bergerak dalam bidang makanan, belum sepenuhnya memperhatikan aspek kesehatan dan kehalalan produk yang mereka jual. Salah satunya adalah kurangnya perolehan sertifikat halal untuk produk-produk ini. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan bantuan dari pihak yang

berwenang dalam membantu para pelaku usaha untuk memperoleh sertifikat halal. Keterbatasan ini telah memengaruhi kepercayaan konsumen terhadap kehalalan produk yang mereka beli dan menghambat pertumbuhan bisnis makanan di wilayah tersebut. Keseluruhan UMKM menyatakan bahwa masih terlalu sulit untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan produk makanan yang baik dikonsumsi oleh pelanggan, serta pelaku usaha masih terlalu sulit untuk mendaftarkan produknya agar memperoleh sertifikat halal. Umumnya menganggap kehalalan hanya bahan saja, tetapi tidak mengetahui bahwa proses produksi dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi status suatu produk halal menjadi tidak halal. Oleh karena itu penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kehygienisan makanan yang diproduksi serta sertifikat halal agar menunjang berkembang majunya UMKM yang dijalankan.

Berdasarkan kondisi lapangan tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM khususnya di bidang kuliner memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai kesehatan dan kehygienisan produk makanan dan minuman yang dijual oleh para pelaku usaha, serta kurangnya kesadaran pentingnya jaminan produk halal untuk memperoleh sertifikat halal demi kenyamanan dan keamanan pelanggan dalam mengkonsumsi produk kuliner yang dijualnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Dusun Posongan Purwoharjo, Kabupaten Pemalang, yang melibatkan pelaku UMKM memiliki tujuan yang jelas. Dalam rangka memberikan kontribusi positif pada masyarakat, kegiatan ini difokuskan pada pendampingan dan sosialisasi terkait pengetahuan tentang kesehatan dan kehygienisan produk makanan dan minuman. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman di kalangan pelaku UMKM tentang urgensi pengolahan makanan dan minuman dengan memperhatikan aspek kesehatan dan kehygienisan. Mulai dari tahap bahan pembuatan, proses pembuatan, hingga produk yang dihasilkan. Kegiatan ini berupaya memberikan wawasan yang lebih baik kepada pelaku usaha agar mereka dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kesehatan yang diperlukan. Selain itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat juga mencakup pendampingan dalam proses perolehan sertifikat halal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan pelanggan dalam mengkonsumsi produk dari pelaku UMKM tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pendampingan ini, para pelaku UMKM di Dusun Posongan Purwoharjo dapat lebih mudah memahami dan mengikuti proses pembuatan sertifikat halal, meningkatkan kredibilitas produk mereka, dan pada akhirnya, memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dengan ditemukannya sebuah data nyata di lapangan tersebut, terdapat solusi pemecahan dari permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut: adanya pemberian edukasi mengenai identifikasi bahan-bahan produk olahan dan proses pembuatan produk yang sehat dan higienis, memberikan pedoman tentang proses pengajuan sertifikat halal agar bisa menunjang berkembang majunya usaha yang dijalankan.

## **2 METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM di Dusun Posongan Purwoharjo, Kabupaten Pemalang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari proses sosialisasi mengenai identifikasi bahan-bahan produk olahan dan proses pembuatan produk yang sehat dan higienis hingga pendampingan proses pengajuan sertifikasi halal.

Secara rinci, kegiatan ini terdiri dari beberapa metode pelaksanaan yaitu, observasi dan Wawancara. Metode ini dilakukan dengan para pelaku UMKM di Dusun Posongan Purwoharjo, Kabupaten Pemalang, untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap kehygienisan produk kuliner dan proses pengajuan sertifikat halal. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini meliputi sosialisasi dan pendampingan produk UMKM untuk dapat menghasilkan produk yang sehat dan bersertifikat halal. Sosialisasi adalah suatu metode pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai supaya bisa ikut serta sebagai anggota kelompok masyarakat [9].

Selain itu, metode pendampingan juga digunakan dalam kegiatan ini. Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan penulis untuk menyampaikan konsep-konsep penting dengan cara yang mudah dipahami oleh para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat dengan cepat menguasainya. Fokus utama dari metode pendampingan ini adalah pada proses pengajuan sertifikat halal bagi para pelaku UMKM. Tujuan dari pendampingan ini tidak hanya terbatas pada proses administratif, melainkan juga bertujuan menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pelanggan yang mengonsumsi produk dari pelaku UMKM tersebut.

Dengan demikian, melalui beberapa metode ini, diharapkan bahwa para pelaku UMKM dapat lebih efektif dan efisien dalam memproduksi produk kulinernya serta dalam hal mengajukan sertifikat halal, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kepercayaan dan kepuasan kepada pelanggan, sekaligus meningkatkan reputasi serta daya saing pelaku UMKM di pasar.

### **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dusun Posongan Purwoharjo merupakan salah satu desa di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, dengan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang kreatif dan inovatif, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelaku usaha yang memiliki produk usaha baik milik perorangan maupun badan atau komunitas. Potensi lainnya yang ada adalah usaha kuliner yang mampu untuk meningkatkan perekonomian warga setempat. Para pelaku usaha memiliki produk kuliner yang menarik dan beragam. Usaha yang diproduksi oleh pelaku UMKM di Dusun Posongan Purwoharjo juga mampu untuk bersaing dengan produk lainnya. Dalam hal ini para pelaku usaha harus mengetahui akan pentingnya memproduksi produk kulinernya yang sehat dan higienis, serta pentingnya pemberian label halal pada usaha yang diproduksinya guna menjadi pertimbangan keputusan konsumen untuk membeli produk hingga menjaga kepercayaan konsumen kepada pelaku UMKM.

#### **1. Sosialisasi Identifikasi Bahan-bahan Produk Olahan dan Proses Pembuatan Produk yang Sehat dan Higienis**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Akutansi Syariah UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan adalah memberikan sosialisasi mengenai identifikasi bahan-bahan produk olahan dan proses pembuatan produk yang sehat dan higienis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bahan-bahan yang digunakan dan proses pembuatan produk memenuhi syarat-syarat sebagai produk yang halal dan sesuai dengan kaidah dan aturan halal.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh penulis di Dusun Posongan Purwoharjo, Kabupaten Pemalang pada tanggal 8 Oktober 2023 di tempat jualan pelaku UMKM. Adapun partisipan dalam sosialisasi ini adalah pelaku UMKM di sekitar wilayah Dusun Posongan Purwoharjo. Sosialisasi pengenalan bahan-bahan dan proses pembuatan produk yang sehat dan higienis dimulai dengan persiapan yang komprehensif, yaitu diawali dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan selama sosialisasi berlangsung, seperti menyiapkan media dalam menyampaikan materi. Sosialisasi dilaksanakan secara interaktif dan komunikatif, dengan tujuan agar pelaku UMKM dapat memahami penyampaian materi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), serta memberikan kebebasan kepada pelaku UMKM untuk berpendapat ataupun bertanya terkait materi sosialisasi. Sosialisasi dimulai dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memperkenalkan diri berikut maksud dan tujuan melakukan sosialisasi serta meminta izin kepada pelaku UMKM untuk menjadi partisipan dalam kegiatan ini. Selanjutnya, tim PKM memberikan penjelasan mengenai materi kesehatan dan kehygienisan produk dengan cara menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami bagi pelaku UMKM. Setelah itu, tim PKM memberikan kesempatan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman pelaku UMKM terhadap materi yang telah disampaikan.

Dengan demikian, melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM akan mampu menerapkan praktik produk yang lebih sehat dan higienis dalam operasional usaha mereka. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong perubahan positif dalam praktek sehari-hari pelaku UMKM, sehingga produk yang dihasilkan dapat

lebih berkualitas dan memenuhi standar kesehatan yang diperlukan. Selain itu, diharapkan bahwa kesadaran yang ditingkatkan melalui sosialisasi ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan dan perkembangan bisnis para pelaku UMKM di Dusun Posongan Purwoharjo.



**Gambar 1 Sosialisasi Bahan dan Proses Pembuatan Produk yang Sehat dan Higienis**



**Gambar 2 Sosialisasi Bahan dan Proses Pembuatan Produk yang Sehat dan Higienis**

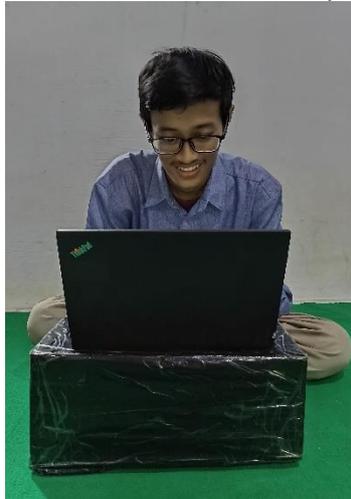
## 2. Pendampingan Proses Pengajuan Sertifikat Halal

Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung kepada pelaku usaha dengan langsung mendampingi proses mempersiapkan kelengkapan berkas yang diperlukan dalam mengajukan penerbitan sertifikat halal atas produk usahanya. Dalam hal ini, tim PKM mendampingi pelaku usaha membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai salah satu dokumen yang harus dilengkapi dalam pengajuan sertifikat halal.

Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan sebuah kewajiban bagi pelaku usaha agar usaha yang dilaksanakan diakui oleh pemerintah dan dapat melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2021 [2]. Data di lapangan masih banyak masyarakat Dusun Posongan Purwoharjo yang memiliki usaha mikro tetapi belum memiliki legalitas hukum atau izin berusaha. Sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat Dusun Posongan Purwoharjo dan dukungan nyata untuk kegiatan tertib administrasi pada Pemerintah Daerah khususnya pemerintah Dusun Posongan Purwoharjo, maka diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pendampingan kolaborasi dengan dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam hal ini tim PKM hanya mendampingi pelaku usaha dalam menyiapkan kelengkapan dokumen dalam mengajukan sertifikat halal khususnya Nomor Induk Berusaha (NIB), selanjutnya semua dokumen diserahkan kepada dosen untuk diproses mengajukan sertifikat halal.

Pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) diperlukan beberapa berkas yang dibutuhkan dalam keberlangsungan melengkapi data NIB, seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), data diri pelaku usaha sesuai dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), daftar bahan dan proses pembuatan produk makanan atau minuman, email, dan nomor handphone aktif. Proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) dilakukan pada website online single submission (OSS) pada laman [www.oss.go.id](http://www.oss.go.id).

Tahapan pelaksanaan pendaftaran NIB dimulai dari pemohon membuka website OSS di [www.oss.go.id](http://www.oss.go.id). Kemudian klik tombol Daftar lalu isi formulir yang tersedia di layar. Isi semua data diri dengan lengkap dan isi alamat email. Selanjutnya cek email dan buka email registrasi dari OSS untuk melihat kode validasi yang selanjutnya dimasukkan pada kolom validasi yang tersedia untuk mengaktifkan akun yang didaftarkan. Tahapan selanjutnya masuk ke akun OSS dan isi Data Usaha yang diminta. Data yang harus diisi seperti Nama usaha, sektor usaha, bidang atau kegiatan usaha, sarana usaha yang digunakan, alamat usaha (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan/Desa), status tempat usaha, jumlah tenaga kerja, dan perkiraan hasil penjualan per tahun. Selanjutnya, klik tombol “Simpan Data”. Mengunduh Nomor Induk Berusaha dengan cara klik “Simpan dan Lanjutkan” data usaha yang telah dilengkapi. Ketika semua data sudah lengkap, klik tombol “Proses NIB”. Klik tombol “NIB” untuk menertibkan NIB. Setelah semua data sudah diisi lengkap dengan benar maka NIB bisa diunduh dan disimpan.



**Gambar 3 Pendampingan Pendaftaran NIB usaha Risoles**

#### **4 KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari berlangsungnya kegiatan sosialisasi dan pendampingan mengenai pentingnya kualitas produk yang sehat dan higienis serta pembuatan NIB di Dusun Posongan Purwoharjo dapat diketahui bahwa kegiatan ini diikuti oleh sejumlah pelaku UMKM yang bersemangat untuk meningkatkan kualitas jaminan produk yang sehat, halal, dan tayyib. Hal ini dibuktikan dengan antusias pelaku usaha dalam menyimak materi sosialisasi yang diberikan dan adanya diskusi dari pelaku usaha untuk menambah wawasannya. Pelaku usaha merasa terbantu dengan penyelenggaraan pendampingan tentang pentingnya NIB untuk mendapatkan kemudahan legalitas usaha serta dalam mengajukan sertifikat halal.

#### **REFERENSI**

- [1] N. C. A. Rachma and D. Hertati, “Pendampingan Sertifikat Halal Pada UMKM Sektor Kuliner Di Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya,” *ATDS SAINTECH - J. Eng.*, vol. 3, no. 1, pp. 89–96, 2022.
- [2] Marthalina and U. Khairina, “Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Online Single Submission (OSS) kepada Pelaku Usaha Mikro di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang,” *Civ. CONSECRATIO*, vol. 2, no. 1,

- pp. 51–63, 2022.
- [3] C. A. N. Afifah, A. Ruhana, C. Y. Dini, and S. A. Pratama, *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
  - [4] H. Fatrikawati and D. S. Hamidah, “Pengaruh Pengetahuan Makanan Sehat Terhadap Kebiasaan Makan Kelas X Boga SMKN 4 Yogyakarta,” *J. Culin. Educ. AndTechnology*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2017.
  - [5] E. Budiarti, S. Rohmah, Kasiati, H. Pertiwi, and Umilia, “Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Makan Makanan Bergizi Seimbang Melalui Kegiatan Makan Bersama Di RA Al Fata Rokan Hulu,” *Heal. J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 4, pp. 218–229, 2022.
  - [6] A. I. Faried, “Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion Di Indonesia,” *J. Kaji. Ekon. dan Kebijakan. Publik*, vol. 4, no. 2, pp. 9–19, 2019.
  - [7] D. N. Putri, L. Windiana, and N. Mardhiyah, “Pendampingan Penerapan Sistem Jaminan Halal di Industri Kecil Menengah (IKM) UMM Bakery,” *Caradde J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 173–181, 2021.
  - [8] H. Aliyah, “Urgensi Makanan Bergizi Menurut Al-Qur’an Bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak,” *Hermeneut. J. Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, vol. 10, no. 2, pp. 214–238, 2016.
  - [9] B. Laia, “Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi),” *Haga J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2022.